

## TARI JERAMBAH PATAH SEBAGAI REFLEKSI KEINDAHAN MASYARAKAT RANTAU PANJANG KAB. MERANGIN, PROV. JAMBI

Hal | 99

Elsa Arina  
Erlinda  
Asmaryetti

Prodi Seni Tari-Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
[elsaarina16@yahoo.com](mailto:elsaarina16@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu mengetahui bentuk penyajian dan estetika pada tari Jerambah Patah. Tari Jerambah Patah menceritakan muda-mudi yang menjalin hubungan kasih dengan harapan tidak berakhir dan berlanjut hingga ke pernikahan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai ajang mengingatkan kembali tradisi yang ada pada masyarakat Rantau Panjang yakni *batandang* dan *magih tando* ditampilkan dalam acara adat *memantai*. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori tentang estetika oleh A.A.M Djelantik dan teori bentuk oleh Alma M.Hawkins.

**Kata kunci** : Tari *Jerambah Patah*, bentuk, dan estetika.

## PENDAHULUAN

Tari Jerambah Patah Tari Jerambah Patah merupakan salah satu tari tradisi masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang diciptakan oleh Aboe Bakar Manan pada tahun 1963. Tari Jerambah Patah menceritakan muda-mudi yang menjalin hubungan kasih yaitu adanya perkenalan, pendekatan dan menjalin hubungan kasih dengan harapan hubungan tidak berakhir dan berlanjut hingga ke pernikahan.

Keberadaan tari Jerambah Patah dalam masyarakat sampai saat ini tetap dilestarikan, biasanya ditampilkan pada acara-acara adat yang ada di Rantau Panjang yakni acara adat *memantai* atau bantaian kerbau. Acara adat *memantai* dilakukan setiap tahunnya dan dilaksanakan untuk menyambut bulan Suci Ramadhan. Pada acara adat *memantai* tari Jerambah Patah hadir biasanya ditampilkan sebagai hiburan untuk masyarakat Rantau Panjang, sekaligus untuk mengingatkan kembali tradisi *batandang* dan *magih tando* dalam masyarakat Rantau Panjang. Pada konteks ini dapat dilihat bahwa adakalanya pertunjukan yang disajikan sarat dengan pesan dan pembelajaran, namun ada juga pertunjukan yang dihadirkan hanya sebatas untuk hiburan semata (Saaduddin, Saaduddin, Novalinda, 2017)

Pada tari Jerambah Patah terdapat gerak di antaranya, gerak *langkah beranak sembah pembuka*, gerak *sepatung mandi*, gerak *duduk mengayun tangan*, gerak *ngempu*, gerak *ngimok*, gerak *bakenol*, gerak *tegak silang*, gerak *magih tando*, gerak *kain bamudo*, gerak *langkah nyatuk*, gerak *mungikat janji* dan gerak *langkah beranak sembah penutup*.

Pada tari Jerambah Patah ditarikan secara berpasangan. Selain itu pada tari Jerambah Patah juga

menggunakan properti kain panjang yang dimaknai jembatan sebagai penghubung antara muda-mudi dalam cerita tari. Pertunjukan tari Jerambah Patah diiringi musik tradisional yaitu gendang, gong, *piul* atau biola, dan gambus.

Berdasarkan keterangan di atas menarik untuk diteliti dengan judul “Tari Jerambah Patah sebagai refleksi keindahan dalam kehidupan masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Adapun rumusan masalah yakni bagaimana bentuk penyajian tari Jerambah Patah dalam kehidupan masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan bagaimana estetika yang terkandung pada tari Jerambah Patah dalam kehidupan masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

## PEMBAHASAN

### A. Fungsi Tari Jerambah Patah

Tari Jerambah Patah ditampilkan pada acara-acara adat masyarakat Rantau Panjang, berkaitan dengan masyarakat di mana tempat hidup dan tetap dilestarikan dari dahulu hingga saat ini yang merupakan kebudayaan daerah. kebudayaan daerah tiada lain merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat setempat dalam menanggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara aktif (Susi Susanti, Sherli Novalinda, 2019, p. 130).

Masyarakat Rantau Panjang memiliki acara-acara adat yang biasa dilakukan setiap tahunnya maupun sebagai salah satu bentuk acara hiburan masyarakat dalam memperingati hari-hari besar, seperti menyambut bulan Suci Ramadhan Serta acara dalam rangka hari Raya Idul Fitri.

Salah satunya, tari Jerambah Patah sering ditampilkan berfungsi sebagai hiburan pada acara adat *memantai* atau bantaian kerbau masyarakat Rantau Panjang. Acara adat *memantai* adalah

salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang sudah dilakukan secara turun-temurun yakni kegiatan bantaian kerbau yang dilaksanakan untuk menyambut bulan Suci Ramadhan. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh masyarakat Rantau Panjang setiap tahunnya yang mana hasil dari daging kerbau yang telah dibantai akan dibagikan kepada masyarakat.

Masyarakat Rantau Panjang datang beramai-ramai untuk menyaksikan acara adat *memantai*, karena acara adat *memantai* sangatlah di tunggu-tunggu oleh seluruh masyarakat. Biasanya pada acara adat *memantai* dihadiri oleh tamu-tamu penting, seperti bupati dan wakil bupati serta jajaran dan pejabat daerah setempat. Masyarakat yang hadir tidak hanya dari masyarakat Rantau Panjang saja, tetapi banyak masyarakat yang bukan asli Rantau Panjang turut menyaksikan acara adat *memantai*.

Antusias masyarakat sangatlah baik dalam menyaksikan acara adat *memantai*, sebelum acara adat *memantai* biasanya di laksanakan acara hiburan untuk masyarakat yang telah hadir pada lokasi *memantai*. Di samping acara hiburan tersebut, dipertunjukkan tari Jerambah Patah yang mengingatkan tradisi *batandang* dan *magih tando*.

## B. Bentuk Penyajian Tari Jerambah

### Patah

Pada dasarnya suatu tarian tidak akan terlepas dari bentuk penyajian yang terdiri atas beberapa elemen yang saling terkait antar satu sama lain. Alma M.Hawkins (Alma M.Hawkins. 2003 : 126) mengatakan bahwa bentuk memberi satu keteraturan dan keutuhan terhadap tari. Pada tari Jerambah Patah terkait dengan teori di atas yakni bentuk penyajian dan pembahasan terhadap estetika pada gerak, properti dan kostum pada tari jerambah patah, yakni :

#### 1. Penari

Penari merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah

pertunjukan tari. Pada tari Jerambah Patah ditarikan secara berpasangan, biasanya penampilan terdiri atas 6 orang penari. Tari Jerambah Patah ditarikan secara berpasangan karena tari ini menceritakan muda-mudi menjalin hubungan kasih, penari sangat berperan penting dalam menyampaikan isi tari. Dalam hal ini, tari Jerambah Patah yang mengisahkan hubungan kasih, tetapi dalam gerak yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tidak adanya gerakan yang saling bersentuhan.

#### 2. Gerak

Gerak merupakan unsur terpenting dan elemen utama dalam menciptakan sebuah tari, yakni berupa penyampaian akan sebuah maksud dalam tari yang memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendapat Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto (Jacqueline Smith. 1985 : 6) yang mengatakan bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Pada tari Jerambah Patah terdapat beberapa bentuk gerak yang menjadi ciri khas dari tari tersebut. Gerak yang dihadirkan pada tari Jerambah Patah merupakan suatu bentuk pengungkapan sebuah tradisi yang ada pada masyarakat kemudian diaplikasikan melalui realita yang ada kemudian diungkapkan dalam bentuk sebuah tari yang memiliki nilai-nilai keindahan pada setiap gerak yang dihadirkan.

Pada tari Jerambah Patah terdapat gerak di antaranya, gerak *langkah beranak sembah pembuka*, gerak *sepatung mandi*, gerak *duduk mengayun tangan*, gerak *ngempu*, gerak *ngimok*, gerak *bakenol*, gerak *tegak silang*, gerak *magih tando*, gerak *kain bamudo*, gerak *langkah nyatuk*, gerak *mungikat janji dan gerak langkah beranak sembah penutup*.

### 3. Musik

Musik merupakan elemen kedua setelah gerak dan sebagai pengiring dalam penampilan pada sebuah pertunjukan tari, apabila tidak adanya musik maka tarian tersebut tidak akan indah untuk dinikmati. Oho Garha (Oho garha. 1978 : 59) mengemukakan bahwa fungsi musik dalam tari adalah memberi irama atau mengatur waktu, memberi ilusi atau gambaran suasana, membantu mempertegas ekspresi gerak, dan perangsang penari dan kadang-kadang mengilhami. Terkait dengan pendapat di atas pada musik tari Jerambah Patah adalah untuk memberi irama dan membantu mengatur waktu.

Pada tari Jerambah Patah menggunakan musik eksternal yaitu bunyi yang berasal dari beberapa alat musik tradisional Rantau Panjang dengan diiringi lagu berbalas pantun menggunakan syair lagu berbalas pantun Jerambah Patah yang bertemakan percintaan dalam hubungan kasih. Musik pada tari jerambah Patah antara lain *Piul* atau biola, gendang, gong dan gambus.

### 4. Properti

Properti merupakan benda pendukung dan berguna sebagai pelengkap dari sebuah pertunjukan. Pada tari Jerambah Patah menggunakan properti kain panjang. Properti berupa kain panjang yang sebelumnya telah dipakai oleh penari kemudian dijadikan properti yang diartikan sebagai jembatan penghubung antara muda-mudi dalam cerita tari.



**Gambar 1.** Kain Panjang

Properti yang digunakan Pada tari Jerambah Patah  
(Dokumentasi Elsa Arina, tanggal 13 Mei 2018)

### 5. Rias dan Kostum

Rias dan kostum merupakan unsur pendukung dalam sebuah tari. Pada rias dan kostum yang digunakan penari merupakan sebuah pelengkap dan memperjelas garapan karya tari serta pendukung untuk menghidupkan pelahiran tari sekaligus menambah keindahan bentuk tari yang ditampilkan. Rias yang digunakan pada penari perempuan dan laki-laki menggunakan rias sederhana atau rias sehari-hari. Kemudian pada kostum penari tari Jerambah Patah menggunakan kostum sederhana khas Rantau Panjang. Kostum yang dipakai penari perempuan yaitu : kain *kersik* putih, baju *kuhug setero itam*, *tekuluk cukin*. Sedangkan penari laki-laki yaitu : baju *teluk belango*, *sual itam*, *kain gibeng* dan *kapiyah*.

### 6. Tempat penyajian

Tempat Penyajian dalam tari Jerambah Patah yakni tempat pertunjukan. Pada tempat pertunjukan yang sering dikenal dengan pentas atau panggung yakni tempat berlangsungnya suatu penampilan tari, musik maupun teater. Tempat pertunjukan atau pentas terdiri atas dua macam, yakni pentas arena dan proscenium.

Pentas proscenium adalah bentuk panggung yang hanya disaksikan dari satu arah pandang penonton. Sedangkan pentas arena adalah tempat pertunjukan yang bisa disaksikan oleh penonton dari segala arah. Tari Jerambah Patah biasanya ditampilkan di pentas arena, masyarakat dapat menyaksikan dari segala arah, sekaligus untuk memudahkan masyarakat menonton.



**Gambar 2.** Tari Jerambah Patah Pada Acara Adat Memantai  
Tempat penampilan di Kelurahan Mampun Tahun 2018  
(Dokumentasi Elsa Arina, tanggal 13 Mei 2018)

### C. Estetika Tari Jerambah Patah

#### a. Estetika gerak

Pada estetika merupakan cabang ilmu filsafat yang membahas mengenai keindahan yang terdapat etika, norma, logika dan rasa. Berbicara tentang keindahan, Djelantik (A.A.M Djelantik. 1999 : 7) mengatakan bahwa estetika adalah mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang di sebut dengan keindahan dan semua benda atau peristiwa kesenian alam dan seni.

Selanjutnya, Djelantik (A.A.M Djelantik. 1999 : 15) juga menjelaskan

bahwa dalam membahas estetika suatu karya seni ada tiga aspek dasar yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan. Dalam penampilan tari Jerambah Patah yang berkaitan dengan estetika, terkait dengan pendapat Djelantik maka peneliti akan membahas ke tiga aspek di atas, antara lain:





#### 1. Wujud atau Rupa






Wujud adalah sesuatu yang mengacu pada kenyataan yang tampak atau secara kongkrit biasanya dapat dilihat dengan indera penglihatan maupun yang tidak tampak secara kongkrit yaitu abstrak yang hanya bisa dibayangkan. Mengenai konsep wujud sebuah karya seni dalam hal ini tari, Djelantik (A.A.M Djelantik. 1999 : 17) mengatakan bahwa wujud merupakan kesatuan bentuk fisik dan isi.

Keindahan yang menjadi sebuah nilai-nilai atas estetika gerak pada tari Jerambah Patah itu sendiri di bentuk atas unsur gerak. Keindahan yang dilahirkan di antaranya gerak *langkah beranak sembah pembuka*, gerak *sepatung mandi*, gerak *duduk mengayun tangan*, gerak *ngempu*, gerak *ngimok*, gerak *bakenol*, gerak *tegak silang*, gerak *magih tando*, gerak *kain bamudo*, gerak *langkah nyatuk*, gerak *mungikat janji* dan gerak *langkah beranak sembah penutup*.

Keunikan pada setiap gerak yang dilakukan dengan kelincihan kaki dan ayunan tangan, ditambah dengan menggunakan properti yaitu kain panjang. Adapun gerak-gerak yang terdapat pada tari Jerambah Patah akan dipaparkan dalam bentuk tabel yang terkait dengan estetika seperti di bawah ini :

**Estetika Gerak Tari Jerambah Patah**

NO	Nama Gerak	Etika	Estetika	Foto
1.	Gerak <i>Langkah Beranak Sembah Pembuka</i>	Gerak yang terdapat pada awal tari, gerak yang dimaksud menggambarkan kelincahan muda-mudi dalam menarikan tari jerambah patah	Keindahan gerak langkah beranak sembah pembuka terletak pada saat awal gerak yang memperlihatkan semangat masyarakat dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran disetiap kegiatan	
2.	Gerak <i>Sepatung Mandi</i>	Gerak yang menggambarkan seorang perempuan yang senantiasa menjaga diri, lisan, maupun sikap	Keindahan pada gerak ini terletak pada penari yang memperlihatkan keramahan-tamahan serta bentuk keterbukaan masyarakat kepada tamu yang hadir.	
3.	Gerak <i>Duduk Mengayun Tangan</i>	Gerak yang dilakukan oleh penari perempuan dengan level rendah yakni duduk dengan mengayunkan tangan	Keindahan terletak pada penari yang duduk memperlihatkan kesopanan dan bentuk sikap yang baik serta menjaga persahabatan sesama serta pada tangan memperlihatkan kelembutan perempuan	
4.	Gerak <i>Ngempu</i>	Gerak yang dilakukan pertama masuknya penari laki-laki, gerak yang juga menggunakan gerak langkah beranak yang menjadi ciri khas tari	Keindahannya juga terlihat pada penari laki-laki yang mana memperlihatkan laki-laki gagah serta menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.	

5.	Gerak <i>Ngimok</i>	Gerak yang dilakukan antara penari laki-laki dan perempuan tetap menggunakan ciri khas gerak yakni langkah beranak	Keindahan terletak pada penari yang mana tidak berdekatan, yang mana bahwa laki-laki dan perempuan haruslah menjaga diri dan menjaga adat setempat	
6.	Gerak <i>Bakenol</i>	Gerak yang dilakukan penari laki-laki dan perempuan yang bertemu dengan tetap menggunakan gerak langkah beranak	Keindahan terletak pada saat penari bertemu yang berarti gerak berkenalan antara muda-mudi dan penari perempuan memperlihatkan kesan baik kepada laki-laki	
7.	Gerak <i>Tegak Silang</i>	Gerak yang dilakukan antara penari laki-laki dan perempuan secara dengan gerak menyilang memegang kain yang menjadi pembatas	Keindahan terletak pada penari laki-laki dan perempuan dengan gerak menyilang menggunakan kain memperlihatkan antara laki-laki dan perempuan adanya pembatas tidak boleh berdekatan	
8.	Gerak <i>Magih Tando</i>	Gerak laki-laki memberikan kain yang mereka gunakan sebelumnya kemudian diberikan kepada penari perempuan	Keindahan terletak pada saat penari laki-laki memberikan kain kepada penari perempuan, yang mana terkait dengan, apabila laki-laki sudah memberikan tanda berarti perempuan sudah menerima dari pihak laki-laki	
9.	Gerak <i>Kain Bamudo</i>	Gerak yang dilakukan penari laki-laki dan perempuan dengan memegang kain antara keduanya.	Keindahan terlihat pada kain yang di gunakan oleh penari, yang memperlihatkan kain yang menjadi ciri khas daerah yang memberikan kesan indah	

10.	Gerak <i>Langkah Nyatuk</i>	Gerak yang dilakukan dengan mengangkat tangan kanan ke atas tinggi dengan jari menunjuk ke atas.	Keindahan terlihat pada saat penari mengangkat tangan ke atas dengan menunjuk jari memperlihatkan kesan laki-laki bertanggung jawab dan perempuan yang setia mendampingi laki-laki	
11.	Gerak <i>Mungikat Janji</i>	Gerak yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan membentuk lingkaran kemudian membentuk pilinan secara bergantian	Keindahan terlihat pada saat penari perempuan dan penari laki-laki membentuk sebuah pilinan yang dilakukan secara bergantian, memperlihatkan keindahan pada saat pilinan dan memberikan kesan indah pada saat pilinan telah jadi pada setiap gerak	
12.	Gerak <i>Langkah Beranak Sembah Penutup</i>	Gerak yang dilakukan pada akhir, yang mana gerak yang dilakukan penari laki-laki dan perempuan dengan memberi salam	Keindahan gerak sembah terletak pada saat memberi salam penutup kepada penonton dan juga sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta	

## 2. Bobot/isi

Bobot dari suatu karya seni maksudnya isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Bobot karya seni dapat ditangkap secara langsung dengan panca indera. Pada tari Jerambah Patah terkait dengan bobot pada penerimaan karya seni, tari Jerambah Patah sangat dekat dengan tradisi yang ada pada kehidupan masyarakat Rantau Panjang. Masyarakat sangat senang dengan kehadiran tari Jerambah Patah pada saat acara *memantai*.

Bobot yang terkait dengan makna atau isi maupun pesan pada tari Jerambah Patah, pesan yang disampaikan yaitu cara menghargai tradisi yang ada sejak zaman dahulu yang tetap dilestarikan hingga saat ini, dari tradisi yang ada terinspirasi untuk

membuat suatu karya seni yang mengandung nilai-nilai, pesan maupun keindahan yang terdapat di dalamnya.

## 3. Penampilan

Penampilan tari Jerambah Patah, mempunyai makna yang dapat memberikan pesan positif bagi masyarakat maupun pengamat seni karena terkait dengan adat maupun tradisi agar tetap tumbuh dan dilestarikan. Dengan demikian maka timbullah kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan kembangkan rasa keakraban maupun kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat dengan adanya penampilan tari Jerambah Patah.

Pada penampilan Tari Jerambah Patah merupakan tari tradisi masyarakat yang masih eksis sebagai tari hiburan bagi masyarakat, biasanya ditampilkan pada acara adat *memantai*



di setiap tahunnya. Masyarakat antusias melihat acara adat *memantai* dengan menonton mengelilingi lokasi di sekitar tempat pertunjukan. Dalam hal ini, tari Jerambah Patah selalu hadir dan ditampilkan pada acara adat *memantai*.

b. Estetika Properti

Properti adalah benda pendukung dan berguna sebagai pelengkap dari sebuah pertunjukan. Menurut pendapat Robby Hidayat (Robby Hidayat. 2008 : 54) properti merupakan suatu bentuk peralatan, maka kehadirannya sangat fungsional. Pada tari Jerambah Patah menggunakan properti kain panjang menggunakan properti kain panjang yang sebelumnya telah dipakai oleh penari kemudian dijadikan properti sebagai pengungkapan makna dalam tari.

Keindahan properti yang terdapat pada kain panjang yakni tergambar pada gerak *mungikat* janji yakni terlihat pada saat penari laki-laki dan penari perempuan membentuk pilinan secara bergantian, memberikan kesan indah pada saat pilinan terbentuk. Pilinan yang diartikan sebagai perjanjian antara muda-mudi. Untuk lebih jelas properti kain panjang, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Properti Kain Panjang

Properti yang digunakan Pada tari Jerambah Patah  
(Dokumentasi Elsa Arina, tanggal 13 Mei 2018)

c. Estetika Kostum

Kostum dalam tari merupakan unsur pendukung yang terdapat dalam sebuah karya tari yang dapat memberikan sebuah keserasian. Pada tari Jerambah Patah menggunakan kostum yang sederhana, kostum yang di gunakan oleh penari perempuan yaitu : kain *kersik putih*, baju *kuhug setero hitam* dan *tekuluk cukin*. Sedangkan penari laki-laki yaitu : baju *teluk belango*, *sual hitam*, kain *gibeng* dan *kapiyah*.

Keindahan yang terdapat pada kostum yakni adanya ciri khas dari daerah Rantau Panjang dan menunjukkan sebuah identitas seseorang. Pada tari Jerambah Patah penari perempuan menggunakan *tengkuluk cukin* yakni bunga kuncup terletak di sebelah kanan, hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan masih gadis. jika *tengkuluk cukin* dipakai disebelah kiri bunga nya agak mekar menunjukkan bahwa wanita sudah bersuami.

Selain itu, penari laki-laki menggunakan kain *gibeng* sebatas lutut, menunjukkan bahwa laki-laki masih lajang dan belum menikah. Jika pemakaian kain *gibeng* di bawah lutut menunjukkan bahwa laki-laki sudah menikah. Kostum yang digunakan pada tari Jerambah Patah dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.** Kostum Penari Perempuan  
Kostum yang digunakan penari perempuan  
pada tari Jerambah Patah  
(Dokumentasi Elsa Arina, tanggal 13 Mei 2018)



**Gambar 5.** Kostum Penari Laki-laki  
Kostum yang digunakan penari laki-laki  
pada tari Jerambah Patah  
(Dokumentasi Elsa Arina, tanggal 13 Mei 2018)

## PENUTUP

Tari Jerambah Patah merupakan salah satu tari tradisi masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang diciptakan oleh Aboe Bakar Manan pada tahun 1963. Tari Jerambah Patah menceritakan muda-mudi yang menjalin hubungan kasih yaitu adanya perkenalan, pendekatan dan menjalin

hubungan kasih dengan pengharapan hubungan tidak berakhir dan berlanjut hingga ke pernikahan.

Keberadaan tari Jerambah Patah ditampilkan sebagai hiburan untuk masyarakat Rantau Panjang pada acara adat *memantai* atau bantaian kerbau, sekaligus sebagai ajang mengingatkan kembali tradisi *Batandang* dan *Magih Tando* dalam masyarakat Rantau Panjang.

Pada penelitian ini juga menjawab suatu permasalahan mengenai bentuk secara keseluruhan seperti gerak, penari, musik, rias dan kostum, properti, pola lantai dan tempat penyajian. Kemudian mengenai estetika yang terdapat pada tari Jerambah Patah dilihat dari tiga aspek dasar yaitu wujud atau rupa berupa estetika gerak, properti dan kostum, kemudian bobot atau isi, dan penampilan.

## KEPUSTAKAAN :

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Garha, Oho. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, Robby. 2001. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- M. Hawkins, Alma. 2003. *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. "Mencipta Lewat Tari". Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Saaduddin, Saaduddin, Novalinda, S. (2017). Pertunjukan Teater Eksperimental Huhh Hahh Hihh: Sebuah Kolaborasi Teater Tari. *Ekspresi Seni*, 19(1), 39–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v19i1.128>
- Susi Susanti, Sherli Novalinda, R. (2019).

Penciptaan Tari Breath In Dari  
Aktivitas Pencari Pensi di Danau  
Singkarak. *Ekspresi Seni*, 21(2), 139–  
149.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v21i2.908>